



Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media Pop Up Book Pada Siswa Kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo

Evi Hasim, Ratnarti Pahrin, Salma Halidu, Windi Rahmawati Thalib

Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: evih2015@ung.ac.id

Email: ratnartipahrin@ung.ac.id

Email: salmahalidu@ung.ac.id

Email: thalibwindi@gmail.com

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 22 November 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.4.885-900.2023>

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui media *Pop Up Book* kemampuan membaca teks dongeng pada siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?” Tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks dongeng melalui media *Pop Up Book* pada siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian PTK. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Metode penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 4 tahap yakni : Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pemantauan dan Evaluasi serta Tahap Analisis dan Refleksi, dengan jumlah 12 Siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan siswa membaca teks dongeng sangat rendah dengan 4 orang siswa yang mampu atau 33%, sedangkan siswa yang tidak mampu 8 siswa atau 66%. Pada siklus I pertemuan I meningkatkan menjadi 5 siswa dikategorikan mampu dengan persentasi 41% dan yang tidak mampu 7 siswa dengan persentasi 58%. Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 6 siswa yang dikategorikan mampu dengan presentasi 50% dan yang tidak mampu 6 siswa dengan presentasi 50%. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 8 siswa yang dikategorikan mampu dengan presentasi 66% dan yang tidak mampu 4 siswa dengan presentasi 33%. Pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 11 siswa yang dikategorikan mampu dengan presentasi 91% dan yang tidak mampu 1 siswa dengan presentasi 8%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca dongeng dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *Pop Up Book*

Kata Kunci : Membaca, Teks Dongeng, *Pop Up Book*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar mencakup berbagai muatan mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pesan baik lisan maupun tulis karena pesan yang disampaikan memiliki informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain. Bahasa Indonesia merupakan dasar pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan lain yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama di kelas rendah. Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keterampilan yang pertama kali dikuasai oleh manusia adalah menyimak dan



berbicara yang dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari saat memasuki jenjang sekolah. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk suku kata, kata, kalimat, paragraph, dan cerita saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Selain itu melalui membaca seorang pembaca dapat mengetahui berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah, dan internet. Sesuai dengan pendapat Tarigan (Dalman, 2014:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca teks dengan suara nyaring membantu siswa terfokus secara mental, memancing pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Membaca merupakan proses belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan dan wawasan dari sumber informasi yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan seperti pengamatan dan ingatan. Kemampuan membaca teks dongeng merupakan keterampilan bercerita seperti cerita nenek moyang yang di dalamnya mengandung pesan moral agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dongeng salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar karena sangat berpengaruh untuk membentuk karakter pada peserta didik. Dongeng merupakan bagian dari tradisi lisan yang pernah hidup dan menjadi milik masyarakat yang diwariskan secara lisan dan turun-temurun. Dongeng merupakan buah pikiran leluhur bangsa yang mengandung pesan. Pada dongeng diketahui sejarah, pengalaman, pandangan hidup, adat-istiadat, politik, cita-cita, dan kegiatan lain yang terdapat di suatu daerah. Dongeng mengandung nilai-nilai budaya, agama, pendidikan, sosial dan lain-lain. Namun dalam kenyataannya guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisonal. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Salah media yang digunakan adalah media *Pop Up Book* pada pembelajaran dongeng.

Media *Pop-Up Book*. Menurut (Dewanti, Toenlioe, & Soepriyanto, 2018:218) menyebutkan kegunaan dari media *Pop-Up Book*, yaitu: (1) meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta kegiatan membaca, (2) melatih keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kreatifitas siswa, (3) Dapat memunculkan sebuah makna lewat sebuah gambar yang menarik serta menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca. Media *Pop-Up Book* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap cerita atau materi yang disajikan sehingga terjadi proses belajar mengajar yang kondusif.



Aspek-Aspek Dalam Membaca

Aspek aspek membaca diantaranya yaitu : kelancaran, intonasi, mimik/ekspresi, lafal, maupun volume suara yang mereka peragakan masih minim.

- a. Aspek kelancaran yaitu lancar dalam penyampaian kalimat yang dibaca dan diterima oleh pendengar. Menurut Putrayasa dkk (2021:459) intonasi adalah salah satu keunikan dalam gaya bicara yang memberikan penekanan tinggi dan rendah pada kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat.
- b. Lafal menurut kbki adalah proses, cara, perbuatan untuk melafalkan. Lafal yaitu kejelasan dan kebenaran dalam mengucapkan setiap kata maupun huruf yang dibaca.
- c. Volume suara hendaknya disesuaikan dengan kondisi, baik luasnya ruangan, banyaknya pendengar, maupun ketersediaan penguat suara.
- d. Ekspresi yaitu peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka dengan tepat.

Selain itu peserta didik mampu membedakan huruf, serta merangkai huruf menjadi suatu kata. Hal ini senada dengan pendapat Ginting (2020:50) bahwa indikator keterampilan membaca permulaan yakni mengenal lambang dan membacanya sebagai kosakata serta kalimat sederhana, membaca kalimat paragraf dengan pengucapan dan intonasi yang benar sehingga peserta didik yang mendegarkan dapat mudah memahami, membaca dengan memperhatikan jeda, dan membaca dengan memberikan penekanan terhadap kata tertentu. Dari indikator tersebut bahwa pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada keterampilan melek huruf.

Dapat disimpulkan aspek aspek membaca untuk siswa yaitu untuk siswa kelas rendah diawali dengan mengenal lambang dan membacanya sebagai kosakata serta kalimat sederhana, membaca kalimat paragraf dengan pengucapan dan intonasi yang benar sehingga peserta didik yang mendegarkan dapat mudah memahami, membaca dengan memperhatikan jeda, dan membaca dengan memberikan penekanan terhadap kata tertentu.

Hakikat Dongeng

Dongeng adalah salah satu alternatif yang tepat yang mampu meningkatkan imajinasi anak sekaligus memupuk karakter anak. Menurut Kamisa Rosidah dan Rusminati, (2017) menjelaskan bahwa pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya.

Dongeng dapat dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu mitos, sage, fabel, legenda, cerita lucu, cerita pelipur lara, dan perumpamaan. Jenis-jenis dongeng antara lain (1) mitos: bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan; (2) sage: dongeng kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir dongeng Gajah Mada; (3) fabel: dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia; (4) legenda: bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah

peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat; (5) cerita jenaka: cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa; (6) cerita pelipur lara: biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli; dan (7) cerita perumpamaan: bentuk dongeng yang mengandung kiasan, contohnya adalah didaktik dari Haji Pelit.

Media Pop Up Book

Pop-Up Book merupakan jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. *Pop-Up Book* dikenal juga dengan teknik rekayasa kertas atau paper crafting, salah satu turunan keilmuan dari paper engineering, *Pop-Up Book* dan teknik origami memiliki kesamaan yakni menggunakan teknik melipat perbedaannya origami tidak perlu menggunakan gunting dan lem, kalau *Pop-Up Book* memerlukan lem, gunting, kain, dan kertas karton tebal. *Pop up book* mengandung unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa dibentuk, bergerak, dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka. Tampilan *Pop-Up Book* sangatlah menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Objek-objek yang terbentuk dalam *Pop-Up Book* dapat menyerupai bentuk asli suatu benda yang akan ditampilkan.



Media pembelajaran *Pop-Up Book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Kelebihan dari kegunaan media *Pop-Up Book* ini memberikan cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat muncul, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. *Pop-Up Book* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan. Namun dibalik berbagai keunggulannya, *Pop-Up* memiliki kelemahan juga yaitu, jangka waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang agak ekstra.

Kelebihan dan Kekurangan Media Pop Up Book

1. Kelebihan

Pop-Up Book memiliki kelebihan adalah bisa memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat jauh lebih memiliki dimensi, gambar yang bisa bergerak pada saat halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang bisa berubah bentuk, memiliki tekstur seperti halnya benda aslinya bahkan beberapa ada yang bisa mengeluarkan bunyi.

Pop-Up Book memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna untuk beberapa diantaranya adalah bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan menanamkan tentang kecintaan terhadap membaca.



Di bandingkan dengan buku biasa, buku *Pop Up* sendiri bisa membuat siswa berinteraksi dengan materi yang di sampaikan dalam buku.

Berdasarkan uraian di atas, buku *Pop Up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran lantaran memiliki kelebihan, di antaranya:

1. Bisa untuk mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
2. Bersifat konkret, yang berarti jauh lebih realistis dari pada media verbal.
3. Bisa menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku bisa di isi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
4. *Pop-Up Book* mempunyai ruang-ruang dimensi di mana buku ini dapat berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku tersebut lebih menarik untuk di baca.

2. kekurangan

Kelemahan *Pop-Up Book* merupakan adanya memiliki mekanik yang bisa untuk membuat buku pop up bergerak dan muncul secara lebih berdimensi. Hingga waktu pengerjaanya cenderung jauh lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. Selain dari itu, buku ini mudah rusak karena sebagian besar terbuat dari kertas, dan harus menggunakan strategi yang tepat. Apabila tidak tepat maka materi yang ada didalam media ini tidak akan tersampaikan dengan baik.

Rancangan Pembuatan Media Pop Up Book

Media *Pop-Up Book* termasuk golongan media pembelajaran yang berupa buku atau media cetak yang di dalamnya terdapat teks cerita singkat dan bergambar. Isi gambar yang tersedia sesuai dengan alur cerita yang akan ditampilkan dalam media pop-up book. Media *Pop-Up Book* bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik, karena peserta didik akan tertarik untuk membacanya, dengan ketertarikan tersebut dapat menumbuhkan minat serta daya tarik untuk membacanya. *Pop-Up Book* ialah media ajar atau bahan ajar yang pada saat dibuka bisa menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. *Pop-Up Book* ialah buku yang menggunakan bentuk tiga dimensi yang merupakan potongan, tempelan, dan lipatan suatu gambar/image yang diletakkan diantara dua lipatan buku. Efek tiga dimensi tersebut akan muncul ketika buku dibuka. Desain pop-up selalu diaplikasikan ke berbagai media tiga dimensi, misalnya buku bergambar, kartu ucapan, cover buku, lipatan-lipatan buku dengan berbagai jenis, dan dalam buku cerita anak.

Buku apapun yang kita baca, sudah pasti memberikan informasi, buku yang diharapkan akan mampu menginformasikan “isi” dari buku tersebut. Dalam konteks ini, buku dibedakan dalam dua permasalahan yaitu “buku informasi” dan “buku cerita”. Dasar pengelompokkan buku ini dilihat dari penggunaan ilustrasi yang menggunakan “gambar”. Penggunaan media gambar difungsikan sebagai wahana pengembangan cerita. Buku cerita bergambar relatif dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Gambar-gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita jenis ini ditunjukkan agak cerita lebih hidup dan komunikatif dengan pembacanya. Gambar-gambar yang ditampilkan membentuk terkait satu dengan yang lainnya. Gambar juga berfungsi untuk memberikan suatu ilustrasi tentang cerita yang melandasainya. Ilustri gambar ini harus merujuk pada tema, latar, perwatakan, dan plot cerita.

Media *Pop-Up Book* yang ingin peneliti kembangkan yaitu pada lembar buku menggunakan kertas art paper, pada bagian cover terdapat judul cerita fabel yaitu kancil



dan buaya. Tampilan didalamnya mudah digunakan untuk belajar menyimak khususnya meningkatkan kemampuan memaknai isi pesan dalam dongeng melalui kegiatan menyimak media *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* berisi tentang cerita yang singkat sehingga lebih mudah dipahami dengan peserta didik kelas rendah. Cerita ini diambil dari tema 7 kebersamaan subtema 1 kelas 2 SD. Lembaran isi dari *Pop-Up Book* menceritakan kegiatan sehari-hari. Di dalam *Pop-Up Book* gambar yang ditampilkan berwarna warni dan beragam serta sesuai dengan cerita, sehingga membuat peserta didik lebih paham dari makna isi cerita tersebut, membuat pembaca seolah-olah melihat, merasakan kejadian aslinya secara langsung saat membacanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Sekolah Dasar Negeri 29 Tibawa Kabupten Gorontalo ini memiliki jumlah ruang kelas ada enam ruang, satu ruangan guru sekaligus ruangan kepala sekolah, dan satu ruangan perpustakaan. Disamping itu, terdapat bangunan yang lain yaitu perumahan sekolah. Variabel input pada penelitian ini yaitu meliputi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kegiatan guru dalam menyiapkan materi atau bahan pembelajaran, prosedur evaluasi berupa tes, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada siswa kelas II. Variabel proses dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Membaca teks Dongeng Melalui Media *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel output yaitu, variabel yang menggambarkan kemampuan siswa membaca teks dongeng melalui media *Pop-Up Book* II SDN 29 Tibawa Kabupten Gorontalo, seperti rasa ingin tahu siswa, keterampilan siswa, dan hasil belajar.

Dalam mengoptimalkan proses penelitian, penulis menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Hal ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus mencakup empat tahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun kegiatan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Melihat semua data yang telah terkumpul, baik melalui observasi, tes, dan dokumentasi.
- b) Membuang data yang tidak relevan dengan masalah penelitian, kemudian memilih data serta mengklasifikasikannya berdasarkan permasalahan peneliti, misalnya data tentang pembelajaran yang difokuskan meningkatkan kemampuan membaca teks dongeng melalui media Pop Up Book kelas II SDN 29 Tibawa Kab Gorontalo
- c) Menyimpulkan data, yakni membuat simpulan berdasarkan data yang telah tersusun. Penyimpulan data ini kemudian diikuti dengan pengecekan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca teks dongeng melalui media *Pop Up Book* pada siswa kelas II SDN Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian diuraikan meliputi kegiatan guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo pada kelas II dengan jumlah 12 orang yang terdiri dari 4 Laki-laki



dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus II 70 menit atau 2 jam pelajaran. Penyajian materi pembelajaran dalam siklus 1 dan II disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi.

Pada tahap observasi awal terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa yang selanjut akan dijadikan dasar pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Dari hasil observasi awal ditemukan pada siswa kelas II SDN Tibawa Kabupaten Gorontalo pada teks dongeng melalui media *Pop Up Book*. Siswa dapat menuliskan makna isi pesan dan dapat menyebutkan tokoh, latar, watak dan tema dalam dongeng. Dari 12 siswa yang mampu hanya 4 orang siswa. Pada tahap observasi awal dapat disimpulkan bahwa siswa secara umum belum mampu membaca isi pesan dalam dongeng. Maka diperlukan siklus selanjutnya untuk membantu siswa menentukan isi pesan dalam dongeng yang dinilai dengan media *Pop Up Book*.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I disusun berdasarkan hasil studi dan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, adapun yang menjadi latar belakang permasalahan disini adalah kemampuan membaca isi pesan melalui media *Pop Up Book* perencanaan tindakan pembelajaran disusun berdasarkan hasil kerja siswa yang belum mampu membaca. Hal-hal yang dilaksanakan bersama guru mitra yaitu membuat skenario pembelajaran, menyiapkan materi ajar, menyusun instrument penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan kegiatan guru dan siswa, membuat media yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 14 maret 2023. Pada pertemuan ini mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah disusun yang diawali dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir, apersepsi menanyakan kepada siswa tentang cerita dongeng, apa yang diketahui oleh siswa tentang dongeng, sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru bertanya kepada siswa apakah sebelumnya sudah pernah belajar tentang membaca isi pesan dalam dongeng? Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru. selanjutnya penelitian menjelaskan materi dongeng secara singkat kepada siswa, menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dari media *Pop Up Book*, kemudian masing-masing siswa diminta untuk membaca teks cerita dongeng yang ada pada media *Pop Up Book*. Siswa menuliskan cerita yang sudah dibaca, Kemudian siswa membacakan cerita dongeng yang sudah dituliskan. Guru melakukan Tanya jawab terhadap siswa tentang latar tempat dan karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut, kemudian siswa dibagi dalam 2 kelompok, masing-masing kelompok mengidentifikasi makna isi pesan cerita dongeng. Siswa diberi waktu untuk membaca dongeng dengan menggunakan media *Pop Up Book* dan memahami cerita dongeng yang dibaca. Guru membagikan LKPD terhadap siswa, dikerjakan secara individu.

Selanjutnya peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, peneliti bertanya apa kesimpulan dari materi hari ini, hanya beberapa siswa yang mampu



menyebutkan makna isi pesan yang ada dalam dongeng, kemudian untuk siswa lain masih ragu-ragu dan belum mampu menyimpulkan materi. Peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti mengajak siswa menyimpulkan sama-sama materi pelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti memberi penguatan kepada seluruh siswa untuk rajin membaca dan menutup pelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 maret 2023. Pada pertemuan ini peneliti bertanya mengenai materi yang dipelajari kemarin, kemudian ada beberapa siswa yang mampu menjawab materi yang kemarin mengenai cerita dongeng yang berjudul kancil dan buaya serta mampu menyebutkan tokoh dan makna isi pesan dalam dongeng. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pada hari ini masih akan belajar materi hari ini kita masih akan belajar materi yang sama tapi judul cerita dongeng berbeda dari yang kemarin yaitu kelinci dan kura-kura.

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan format kegiatan guru yang terdiri dari 23 aspek dengan dipantau oleh guru kelas II, baik dari membuka sampai dengan menutup pelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini pengelola pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Dari data hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 23 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan kriteria penilaian baik 5 atau 21,7% cukup 19 atau 87,6%.

2. Pengamatan Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng melalui media *Pop Up Book* kelas II SDN Tibawa Kabupaten Gorontalo. Format kegiatan siswa pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Format pengamatan kegiatan siswa mencakup 12 aspek, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Berikut tabel hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus I.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus I

Kriteria	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	-	-
Baik	5	42 %
Cukup Baik	7	58 %
Kurang Baik	-	-
Jumlah	12	100%

Dari hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diatas, tampaklah bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari 12 aspek yang diamati, yang memperoleh kriteria baik sebanyak 5 aspek atau 41% sedangkan pada kriteria cukup 7 aspek atau 58%.

3. Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media *Pop Up Book*

Aspek penilaian yang harus dicapai berupa kemampuan membaca teks dongeng melalui media *Pop Up Book* dikelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Format penilaian kegiatan pembelajaran mencakup 4 aspek yaitu Kemampuan kelancaran membaca, Kemampuan Siswa Dalam Pelafalan dan Intonasi, menggunakan tanda baca, dan membuat kesimpulan isi cerita. Adapun hasil rekapitulasi data berdasarkan 4 aspek

kemampuan membaca teks dalam dongeng melalui media *Pop Up Book* berdasarkan pada tindakan kelas siklus 1 pertemuan 1 dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 hasil rekapitulasi kemampuan membaca teks dongeng melalui media pop up book pada siklus 1 pertemuan I.

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	%
1.	Kelancaran Membaca	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 5 siswa	41
		Tidak Mampu 7 Siswa	58
2.	Kemampuan Siswa Dalam Pelafalan dan Intonasi	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 5 siswa	41
		Tidak Mampu 7 Siswa	58
3.	Menggunakan Tanda Baca	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 11 siswa	91
		Tidak Mampu 1 Siswa	8
3.	Membuat Kesimpulan Isi Cerita	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 3 siswa	25
		Tidak Mampu 9 Siswa	75

Dari tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa 0 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 0, yang kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu terdapat 7 siswa dengan persentasi 58%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 5 siswa dengan persentase 11%, dan tidak mampu 7 siswa dengan persentase 58%. Menggunakan tanda baca satu siswa dengan persentasi 0%, yang kurang mampu 11 siswa dengan persentasi 91%, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentasi 8%. Aspek membuat kesimpulan isi cerita dalam dongeng yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 3 siswa dengan persentase 25%, dan tidak mampu 9 siswa dengan persentase 75%.

Adapun hasil rekapitulasi data berdasarkan 4 aspek kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng melalui media pop up book berdasarkan pada tindakan kelas siklus 1 pertemuan 2 dilihat dari tabel sebagai berikut :

4.3 hasil rekapitulasi kemampuan membaca teks dongeng melalui media pop up book pada siklus 1 pertemuan kedua

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	%
1.	Kelancaran Membaca	Mampu 4 Siswa	33
		Kurang Mampu 5 siswa	41
		Tidak Mampu 3 Siswa	25
2.	Kemampuan Siswa Dalam Pelafalan dan Intonasi	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 9 siswa	75
		Tidak Mampu 3 Siswa	25
3.	Menggunakan Tanda Baca	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 5 siswa	41
		Tidak Mampu 7 Siswa	58
3.	Membuat Kesimpulan Isi Cerita	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 3 siswa	25
		Tidak Mampu 9 Siswa	75



Dari tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa 4 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 33%, yang kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu terdapat 3 siswa dengan persentasi 25%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 9 siswa dengan persentase 75%, dan tidak mampu 3 siswa dengan persentase 25%.. kemampuan menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 0%, yang kurang mampu 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu 7 siswa dengan persentasi 58%. Aspek kemampuan membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 3 siswa dengan persentase 25%, dan tidak mampu 9 siswa dengan persentase 75%.

Memperhatikan data hasil pengamatan dan penilaian kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng pada siklus 1 bahwa hasil ini belum mencapai indikator kinerja pada penelitian yang menetapkan 90% siswa kelas II SDN 29 Tibawa kabupaten Gorontalo mencapai kategori minimal mampu hasil capaian tersebut mengharuskan peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus 1 berdasarkan refleksi yang dilakukan diketahui bahwa :

1. Hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru nampak hasilnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek 24 yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan kriteria baik 1 atau 4,5% dan cukup 11 aspek atau 45,8% yang semua berhubungan dengan kompetensi guru, sedangkan pelaksanaan kegiatan guru mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus 2 karena masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai.

2. Hasil pengamatan siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung nampak hasil rendah belum mencapai target. Ini dapat dilihat dari hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 pada tabel 4.2 tampaknya bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari 12 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1, kriteria baik 5 aspek atau 41% siswa dan kriteria cukup 7 aspek atau 58% yang semua berhubungan dengan kompetensi siswa. Sedangkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih perlu dilanjutkan pada siklus 2 karena masih terdapat beberapa aspek yang belum tercapai sesuai indikator yang dinilai.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II merupakan tindakan lanjut dari siklus 1 yang didasarkan pada hasil refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar mengajar berikut ini tahapan pelaksanaan tindakan siklus 2 pada siklus 2 dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 20 Maret 2023 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023.

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil kerja siswa yang belum mampu membaca isi pesan dalam dongeng melalui media *Pop Up Book*. Hal-hal yang dilaksanakan bersama guru mitra yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi ajar, menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan guru dan siswa serta tes unjuk kerja sebagai kegiatan perbaikan proses pembelajaran pada siklus 1.



Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya yaitu mulai dari awal masuk pembelajaran sampai akhir pembelajaran mulai dari mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir, apersepsi menanyakan pelajaran yang kemarin, bertanya kepada siswa sebelum memulai pelajaran tentang dongeng, apa yang diketahui siswa tentang dongeng. Pada siklus II pertemuan pertama dongeng yang diberikan adalah dongeng semut dan belalang sedangkan pada pertemuan kedua dongeng yang diberikan adalah dongeng anak singa dan tikus. Media yang dipakai adalah *Pop Up Book*. Pertama siswa diperlihatkan media yang akan di baca oleh siswa, setelah itu guru membagi masing-masing satu teks dongeng, masing-masing siswa membaca dongeng yang diterima, kemudian guru dan siswa melakukan Tanya jawaban seperti menanyakan tokoh, latar, isi pesan yang ada dalam dongeng. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan peneliti memberikan evaluasi, kemudian peneliti meminta siswa untuk menuliskan kembali cerita yang sudah dibaca. Setelah semuanya selesai menuliskan cerita siswa diminta untuk mengumpulkan hasil yang sudah ditulis. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Setelah melakukan perbaikan dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1 maka dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan guru mengajar telah menunjukkan hasil yang baik. 23 aspek yang diamati pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dengan kriteria penilaian pada siklus 1 baik 26,8% pada siklus II baik 86,9%. Sedangkan kriteria penilaian pada siklus II cukup berkurang menjadi 13,9 dan kriteria penilaian kurang pada 1 dan 2 yaitu 0.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa dalam pembelajaran

Aspek kegiatan siswa yang diamati dan dinilai pada pembelajaran siklus 2 terdiri dari 12 aspek kriteria nilai pengamatan adalah sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan kriteria (K) kegiatan pengamat dan penilaian tersebut diperoleh data seperti diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II

Kriteria	Jumlah Aspek	Presentase
Sangat Baik	7	58,33 %
Baik	4	33,33 %
Cukup Baik	1	8,33 %
Kurang Baik	-	-
Jumlah	12	100%

Memperhatikan data hasil kegiatan belajar mengajar siklus II di atas, tampilkanlah kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran telah memenuhi target yang diharapkan. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Dongeng Melalui Media *Pop Up Book*

Aspek Penilaian yang harus di capai berupa kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng melalui media *Pop Up Book* di kelas II SDN 29 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Format penilai kegiatan pembelajaran mencakup 4 aspek yaitu kemampuan kelancaran membaca, kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi, menggunakan tanda baca, membuat kesimpulan isi cerita. Adapun hasil rekapitulasi data berdasarkan 4



aspek kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng melalui media Pop Up Book berdasarkan pada tindakan kelas siklus II pertemuan I dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media Pop Up Book Pada Siklus II Pertemuan I

No.	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	%
1.	Kelancaran Membaca	Mampu 6 Siswa	50
		Kurang Mampu 5 siswa	41
		Tidak Mampu 1 Siswa	8
2.	Kemampuan Siswa Dalam Pelafalan dan Intonasi	Mampu 3 Siswa	25
		Kurang Mampu 8 siswa	66
		Tidak Mampu 1 Siswa	8
3.	Menggunakan Tanda Baca	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 4 siswa	33
		Tidak Mampu 8 Siswa	66
3.	Membuat Kesimpulan Isi Cerita	Mampu 0 Siswa	0
		Kurang Mampu 2 siswa	16
		Tidak Mampu 10 Siswa	83

Dari tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa 6 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 66%, yang kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentasi 8%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 3 siswa dengan persentasi 25, kurang mampu 8 siswa dengan persentase 66%, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 8%. Menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 0%, yang kurang mampu 4 siswa dengan persentasi 33%, dan tidak mampu 8 siswa dengan persentasi 66%. Aspek kemampuan membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 2 siswa dengan persentase 16%, dan tidak mampu 10 siswa dengan persentase 83%.

Adapun hasil rekapitulasi dan berdasarkan 4 aspek kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng melalui media berdasarkan pada tindakan dan siklus II pertemuan II dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media Pop Up Book Pada Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	%
1.	Kelancaran Membaca	Mampu 10 Siswa	83
		Kurang Mampu 2 siswa	16
		Tidak Mampu 0 Siswa	0
2.	Kemampuan Siswa Dalam Pelafalan dan Intonasi	Mampu 5 Siswa	41
		Kurang Mampu 7 siswa	58
		Tidak Mampu 0 Siswa	0
3.	Menggunakan Tanda Baca	Mampu 2 Siswa	16
		Kurang Mampu 3 siswa	25
		Tidak Mampu 6 Siswa	50
4.	Membuat Kesimpulan Isi Cerita	Mampu 2 Siswa	16
		Kurang Mampu 1 siswa	8
		Tidak Mampu 9 Siswa	75

Dari tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa 10 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 83%, yang kurang mampu terdapat 2 siswa dengan persentasi 16%, dan tidak mampu terdapat 0 siswa dengan persentasi 0%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 5 siswa dengan persentasi 41, kurang mampu 7 siswa dengan persentase 58%, dan tidak mampu 0 siswa dengan persentase 0. Aspek



menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 16%, yang kurang mampu 3 siswa dengan persentasi 25%, dan tidak mampu 6 siswa dengan persentasi 50%. Aspek membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 2 siswa dengan persentasi 16%, kurang mampu 1 siswa dengan persentase 8%, dan tidak mampu 9 siswa dengan persentase 75%.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Memperhatikan data hasil observasi dan penelitian kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng melalui media pop up book sekilas siswa pada siklus 2 diperoleh gambar bahwa hasil yang telah dicapai pada siklus 2 telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian pada siklus sebelumnya hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah siswa yang termasuk pada kategori mampu membaca isi pesan dalam dongeng melalui media pop up book berjumlah 11 siswa (91%). Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan pada penilaian ini yang menetapkan 85% siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupten Gorontalo mencapai kriteria mampu.

Bertolak dari hasil capaian pada siklus 2 tersebut mengharuskan peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II yang telah berlangsung. Berdasarkan refleksi melalui diskusi dengan guru mitra yang bertindak selaku guru pengajar menyepakati bahwa tidak diperlukan lagi siklus berikutnya.

Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dalam peneliti tindakan kelas ini dimulai dengan observasi awal sebagai landasan untuk melakukan tindakan kelas siklus 1 dan siklus II. Di setiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi perubahan kemampuan membaca isi pesan dalam dongeng. Adapun hasil evaluasi kemampuan membaca teks dalam dongeng melalui media pop up book pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu pada aspek kemampuan kelancaran membaca 0 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 0, yang kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu terdapat 7 siswa dengan persentasi 58%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 5 siswa dengan persentase 11%, dan tidak mampu 7 siswa dengan persentase 58%. Aspek menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 0%, yang kurang mampu 11 siswa dengan persentasi 91%, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentasi 8%. Aspek membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 3 siswa dengan persentase 25%, dan tidak mampu 9 siswa dengan persentase 75%.

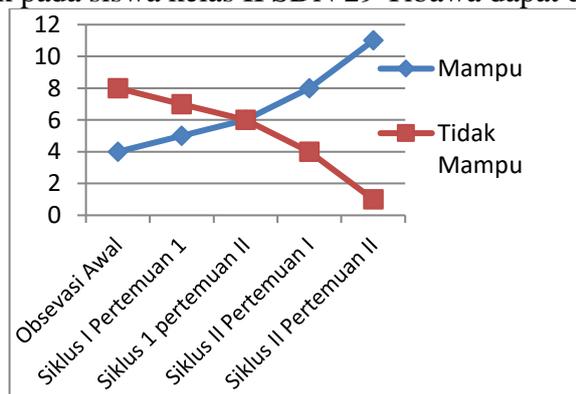
Lanjut siklus I pertemuan II siswa yang mampu pada kemampuan kelancaran membaca 4 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 33%, yang kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu terdapat 3 siswa dengan persentasi 25%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 9 siswa dengan persentase 75%, dan tidak mampu 3 siswa dengan persentase 25%. Aspek menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 0%, yang kurang mampu 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu 7 siswa dengan persentasi 58%. Aspek membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 3 siswa dengan persentase 25%, dan tidak mampu 9 siswa dengan persentase 75%.

Siklus II pertemuan I siswa yang mampu pada kemampuan kelancaran membaca 6 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 66%, yang kurang mampu terdapat 5 siswa dengan persentasi 41%, dan tidak mampu terdapat 1 siswa dengan persentasi 8%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 3 siswa dengan

persentasi 25, kurang mampu 8 siswa dengan persentase 66%, dan tidak mampu 1 siswa dengan persentase 8%. Aspek menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 0%, yang kurang mampu 4 siswa dengan persentasi 33%, dan tidak mampu 8 siswa dengan persentasi 66%. Aspek membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 0 siswa dengan persentasi 0, kurang mampu 2 siswa dengan persentase 16%, dan tidak mampu 10 siswa dengan persentase 83%.

Masuk pada siklus II pertemuan II siswa yang mampu pada kemampuan kelancaran membaca 10 siswa mampu kelancaran membaca persentasi 83%, yang kurang mampu terdapat 2 siswa dengan persentasi 16%, dan tidak mampu terdapat 0 siswa dengan persentasi 0%. Aspek kemampuan siswa dalam pelafalan dan intonasi yang mampu 5 siswa dengan persentasi 41, kurang mampu 7 siswa dengan persentase 58%, dan tidak mampu 0 siswa dengan persentase 0. Aspek menggunakan tanda baca siswa dengan persentasi 16%, yang kurang mampu 3 siswa dengan persentasi 25%, dan tidak mampu 6 siswa dengan persentasi 50%. Aspek membuat kesimpulan isi cerita yang mampu 2 siswa dengan persentasi 16%, kurang mampu 1 siswa dengan persentase 8%, dan tidak mampu 9 siswa dengan persentase 75%.

Untuk lebih jelasnya, kemampuan membaca teks dalam dongeng melalui media Pop Up Book pada siswa kelas II SDN 29 Tibawa dapat dilihat melalui grafik berikut :



Gambar 6. Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Dongeng Melalui Media Pop Up Book

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa tersebut, hasil analisis melalui media Pop Up Book kemampuan membaca teks dongeng siswa kelas II SDN 29 Tibawa Kabupten Gorontalo meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tindakan pada siklus I pertemuan I dari 12 siswa dikategorikan mampu 5 siswa (41%) dan yang tidak mampu 7 siswa (58%). Pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 6 siswa (50%) yang mampu dan 6 siswa (50%) yang belum mampu. Pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 8 siswa (66%) yang mampu dan 4 siswa (33%) yang belum mampu. Pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 11 siswa (91%) yang mampu dan 1 siswa (8%) yang belum mampu.



DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ginting, M. B. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit Lakeisha.
- Handaruni Dewanti, Anselmus JE Toenlio, Yerry Soepriyanto (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Pengarang
- Harahap, R. A. S. (2019). *Membangun kecerdasan anak melalui dongeng*. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 60-63. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/3302> (Diakses pada tanggal 3 Januari 2023)
- . <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/703/438> (Diakses pada tanggal 6 Januari 2023)
- Putrayasa, I. B., & Suidiana, I. N. (2021). *Membentuk Karakter Anak Melalui Habitasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 70. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/6259> (Diakses pada tanggal 6 Januari 2023)
- Rosidah, C. T., & Rusminati, S. H. (2017). *Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter dan Nilai Budaya Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 44. <https://pigur.ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5411> (Diakses pada tanggal 3 Januari 2023)



Volume 03 (4), December 2023

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>